

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Seperti yang telah diuraikan dalam skripsi ini, keberadaan kapitalisme sebagai ideologi, sistem dan praksis ekonomi, telah memunculkan banyak pertanyaan di kalangan masyarakat tentang layaknya kapitalisme, secara khusus oleh orang-orang katolik tentang apakah Gereja menolak atau mendukungnya. Bahwasannya, kapitalisme selain mendukung pertumbuhan ekonomi, juga menimbulkan berbagai masalah sosial dalam kehidupan umat manusia. Gereja adalah salah satu lembaga yang berusaha untuk menjawab pertanyaan itu. Gereja melalui ajaran sosialnya yang tertuang dalam beberapa ensiklik yang dikeluarkan oleh para Paus berusaha melihat secara lebih jelas tentang kapitalisme tersebut.

Tulisan ini coba menelaah inti tanggapan Gereja dalam beberapa ensiklik terhadap kapitalisme dan menemukan beberapa hal penting. *Pertama*, kepedulian Gereja dalam menanggapi setiap persoalan sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia, secara khusus yang menimpa kaum buruh dan orang-orang miskin, sejatinya ingin menegaskan kodrat dan hakikat manusia sebagai ciptaan yang bermartabat luhur dan memiliki hak-hak yang harus dijaga. *Kedua*, Gereja mengakui hak milik pribadi setiap orang dan oleh karena itu Gereja pun mencekal setiap usaha dan pihak-pihak yang mencoba untuk menghilangkan hak tersebut, termasuk pemerintah. *Ketiga*, hak-hak milik pribadi haruslah digunakan dan dimanfaatkan untuk memperbaiki kondisi hidup ke arah yang lebih baik dan juga untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama. Kesejahteraan bersama adalah seluruh kondisi kehidupan sosial dari aspek ekonomi, politik, maupun kebudayaan yang memungkinkan setiap orang mencapai kesempurnaan kemanusiaannya. *Keempat*, tentang keadilan ekonomi, sangatlah perlu untuk melakukan pembagian upah yang adil dan memberikan hak bagi para buruh untuk berserikat, serta lebih mengutamakan tenaga kerja daripada modal dan teknologi dalam proses produksi. Modal pada dasarnya hanyalah sebuah sarana pemenuhan diri manusia. Martabat manusia jelas lebih penting daripada modal dan oleh karena itu setiap usaha manusia harus terarah kepada kemanusiaan, bukan kepada modal. *Kelima*,

persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan umat manusia adalah tanggung jawab semua pihak. Pemerintah dan Gereja perlu bekerja sama dalam mengatasi setiap persoalan sosial dan menciptakan kesejahteraan bersama. *Keenam*, seluruh dunia merupakan satu keluarga umat manusia, oleh karena itu semuanya mempunyai kewajiban timbal balik dalam mewujudkan perkembangan seluruh manusia di seluruh dunia. Dan bangsa-bangsa kaya mempunyai kewajiban membantu bangsa yang miskin. *Ketujuh*, tentang fokus ajaran sosial Gereja. Penulis melihat bahwa fokus ajaran sosial Gereja adalah keprihatinan khusus bagi kaum miskin dan tak berdaya, sekaligus kritik terhadap sistem yang merugikan mereka. Keprihatinan itu bermaksud agar semua orang tanpa terkecuali dapat menikmati kesejahteraan bersama dan di dalamnya dapat mencapai pemenuhan kemanusiaannya.

Semua inti tanggapan tersebut secara khusus ditegaskan dan disimpulkan oleh Paus Yohanes Paulus II dalam ensiklik *Centesimus Annus*. Dalam ensiklik itu, Paus Yohanes Paulus II kembali melihat akar persoalan yang menjadi alasan keterlibatan sosial Gereja dan membahas banyak hal perihal kehidupan ekonomi. Hingga pada akhirnya, dalam menjawab pertanyaan tentang keberadaan kapitalisme, Paus menjawabnya dalam dua sisi. Paus menjawab secara positif jika kapitalisme yang dimaksudkan adalah sistem ekonomi yang mengenal dan menghargai secara mendasar dan positif peran bisnis, peran pasar, hak milik individu dan tanggung jawab bagi cara-cara produksi, seperti juga kreativitas bebas manusia di dalam sektor ekonomi, meskipun mungkin lebih tepat jika disebut sebagai “ekonomi bisnis”, “ekonomi pasar” atau “ekonomi bebas.” Akan tetapi, jika kapitalisme yang dimaksudkan adalah sebuah sistem di mana kebebasan sektor ekonomi tidak dibatasi di dalam kerangka yuridis yang kuat, yang menempatkannya dalam pelayanan terhadap kebebasan manusia sejati, yakni kebebasan yang berpusat pada tanggung jawab moral dan pada aspek religius manusia, maka jawabannya tentu adalah negatif (CA 42).

Berdasarkan tanggapan Gereja di atas, dapat disimpulkan bahwa di satu sisi, Gereja menolak kapitalisme karena semangat dan spirit sistem itu yang terlalu mendewakan modal dan memandang rendah martabat manusia, secara khusus kaum buruh. Hal ini terlihat jelas dari praksis kapitalis yang salah dan masalah-

masalah sosial yang ditimbulkannya. Di lain sisi, Gereja juga coba melihat gagasan dasar kapitalisme yang dicanangkan Adam Smith, bahwa dasar utama kapitalisme adalah usaha maksimalisasi keuntungan individu melalui kegiatan-kegiatan ekonomi yang berguna bagi kepentingan publik. Gereja menegaskan bahwa modal dan segala macam harta milik pribadi haruslah digunakan dan dimanfaatkan untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama. Selanjutnya Gereja menyarankan berbagai nilai dan ajaran iman, moral dan tata tertib Gerejawi yang perlu diperhatikan dalam praktik ekonomi. Beberapa hal yang terus menerus ditegaskan Gereja dalam beberapa ensiklik di atas adalah tentang hak milik pribadi yang harus digunakan untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama, upah yang adil untuk para pekerja, solidaritas dan perhatian untuk kaum miskin dan lemah.

Tanggapan Gereja terhadap kapitalisme tersebut juga ditujukan untuk kegiatan bisnis yang banyak dilakukan dewasa ini. Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, semangat manusia dalam berbisnis tidak terlepas dari semangat kapitalisme yakni mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk itu, secara tidak langsung maupun secara langsung, Gereja juga ingin peduli dengan kegiatan bisnis dan masalah-masalah yang ditimbulkannya. Keberadaan bisnis sejatinya tidak dapat dielakan lagi dari kehidupan manusia, karena bisnis telah menjamin dan menciptakan banyak manfaat. Akan tetapi, banyak masalah sosial juga yang sering ditimbulkan oleh kegiatan bisnis itu. Menyadari kedua hal tersebut, Gereja dalam ajaran sosialnya coba menawarkan pengertian dan prinsip bagi kegiatan bisnis, agar bisnis yang adalah hak dan kewajiban manusia itu dapat tetap eksis dan sesuai dengan apa yang dikehendaki Allah, Sang Pencipta dan Empunya dunia dan segala isinya.

Dari berbagai pandangan yang ada dalam skripsi ini, penulis sampai pada kesimpulan akhir bahwa bisnis sebagai wajah baru dari kapitalisme tersebut merupakan sesuatu yang baik untuk manusia. Maksimalisasi keuntungan yang lebih terarah pada individu sebenarnya merupakan sebuah usaha pemberdayaan manusia demi mengejar kesejahteraan yang adalah tujuan hidup manusia. Namun, dalam proses tersebut martabat manusia dan kesejahteraan bersama harus lebih diutamakan demi menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Jadi, setiap hal dalam kegiatan ekonomi dalam hal ini kapitalisme dan bisnis harus memenuhi satu

persyaratan tunggal yakni kesejahteraan bersama. Bagi penulis, usaha untuk mencari keuntungan adalah sesuatu yang tidak salah, asalkan dilakukan dengan cara yang halal, tanpa penindasan dan ketidakadilan, dan sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan moral yang matang, yang terarah kepada usaha untuk mensejahterakan masyarakat secara umum dan mengangkat martabat manusia

4.2 Usul Saran

Setelah mengkaji dan menemukan inti tanggapan Gereja terhadap kapitalisme dan implikasinya terhadap kegiatan bisnis dewasa ini, terdapat beberapa hal penting yang perlu disampaikan.

Pertama, menyadari pentingnya bisnis dan keberadaannya yang tidak dapat dielakan, setiap orang pasti akan terlibat di dalamnya. Keterlibatan itu entah sebagai pemilik modal atau pemilik perusahaan, entah sebagai manajer, pekerja dan konsumen. Hal yang perlu ditanamkan dalam hati dan pikiran setiap orang adalah bahwa manusia dan martabatnya adalah hal yang sangat penting untuk diperjuangkan. Gereja telah mengajarkan nilai-nilai moral dengan sangat baik dalam ensiklik-ensiklik, juga dalam ajaran-ajarannya yang lain. Ajaran-ajaran ini perlu menjadi pertimbangan yang baik bagi siapa saja dalam menjalankan usaha mereka. Setiap orang perlu menghormati martabat manusia dan mengusahakan kesejahteraan bersama dan untuk itu, pemerintah dalam menyediakan aturan-aturan bagi kegiatan bisnis, perlu mempertimbangkan ajaran-ajaran Gereja tersebut.

Kedua, anjuran secara khusus untuk STFK Ledalero, agar tetap menjadikan etika bisnis sebagai mata kuliah wajib dan tidak hanya berhenti pada teori semata, melainkan perlu dibarengi dengan tindakan-tindakan parktis yang nyata. Maka dari pada itu, seturut motto, visi dan misi STFK Ledalero, setiap pribadi yang telah belajar hendaknya menjadi terang kebijaksanaan yang tidak hanya berhenti pada pemikiran teoretis saja, melainkan turut membawa terang kebijaksanaan itu kepada semua orang, terlebih kepada semua mereka yang miskin dan tertindas dalam arus zaman yang penuh dengan ketidakadilan.

Ketiga, Gereja lokal sebagai entitas yang ada di tengah-tengah umat harus tetap konsisten dengan ajaran sosial Gereja yang telah dikelurkan oleh para Paus dengan tetap kritis terhadap setiap kebijakan pemerintah dan perusahaan yang

merugikan masyarakat atau umat manusia. Gereja secara khusus perlu kritis terhadap setiap praktik kapitalis dan bisnis yang kurang berorientasi kepada kesejahteraan bersama seperti kegiatan pengalihan tambang dan sebagainya.

Sekali lagi, martabat manusia dan kesejahteraan bersama adalah hal yang patut untuk diperjuangkan dan ditegakkan. Apapun sistem dan usaha yang dilakukan manusia, yang tidak memperhatikan aspek kemanusiaan dan hanya mementingkan kepentingan pribadi, harus dicegah dan diperangi.

DAFTAR PUSTAKA

I. ENSIKLOPEDI DAN KAMUS

Echols, John M. dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1976.

Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja Jilid IV*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007. cet. Ke-3.

Shadily, Hassan. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1984.

Verhoeven, L. dan Marcus Carvallo. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.

II. BUKU-BUKU

Banawiratma, J.B. ed. *Aspek-Aspek Teologi Sosial*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.

_____. *Kemiskinan dan Pembebasan*. Yogyakarta : Kanisius, 1987.

Bertens, K. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Borgias M, Fransiskus. ed. *Kapitalisme, Sosialisme dan Keadilan: Kumpulan Artikel Agus Rachmat, OSC*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2020.

Dua, Mikhael. *Filsafat Ekonomi: Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Ebenstein, William dan Edwin Fogelman. *Isme-Isme Dewasa Ini*. Terj. Alex Jemadu. Jakarta: Erlangga, 1990.

Hadiwardoyo, AL. Purwa. "Pewartaan Injil dan Keadilan" dalam J.B. Banawiratma, ed. *Gereja dan Masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.

- Haryatmoko. *Membongkar Rezim Kepastian: Pemikiran Kritis Post-Strukturalis*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Jebadu, Alexander. *Drakula Abad 21, Membongkar Kejahatan Sistem Ekonomi Pasar Bebas Tanpa Kendali Sebagai Kapitalisme Mutakhir Berhukum Rimba dan Ancamannya terhadap Sistem Ekonomi Pancasila*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- Keraf, A. Sonny. *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.
- Kieser, B. *Solidaritas 100 Tahun Ajaran Sosial Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Kirchberger, Georg dan John Mansford Prior. ed. *Jati Diri Manusia dan Injil Perdamaian*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Koesters, Paul-Heinz. *Tokoh-Tokoh Ekonomi Mengubah Dunia, Pemikiran-Pemikiran yang Mempengaruhi Hidup Kita*. Terj. Titi Soentoro-Effendi. Jakarta: Gramedia, 1988.
- Komisi Internasional untuk Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan (KPKC), *Buku Pegangan bagi Promotor Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.
- Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Magnis-Suseno, Frans. *Kuasa dan Moral*. Jakarta: PT. Gramedia, 1995.
- _____. *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- _____. *Beriman dalam Masyarakat: Butir-Butir Teologi Kontekstual*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993.

- Madeley, John. *Big Business, Poor Peoples: How Transnational Corporations Damage the World's Poor, Second Edition*. London: Zed Books, 2008.
- Nitzan, Jonathan and Shimshon Bichler. *Capital as Power: A Study of Order and Creoder*. New York: Routledge, 2009.
- Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion*. Terj. Ali Noer Zaman. Yogyakarta: Qalam, 2001.
- Prihanto, Hendi. *Etika Bisnis dan Profesi: Sebuah Pencarian*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Hardawiryana, R, penerj. *Kumpulan Dokumen Ajaran Sosial Gereja Tahun 1891-1991 dari Rerum Novarum sampai dengan Centesimus Annus*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1999.
- Raho, Bernard, *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Rizky, Awalil dan Nasyith Majidi. *Neoliberalisme Mencengkeram Indonesia*. Jakarta: E-Publishing Company, 2008.
- Santoso, Nur Sayyid Kristeva, *Kapitalisme: Negara dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Soetoprawiro, Koerniatmanto. *Bukan Kapitalisme Bukan Sosialisme, Memahami Keterlibatan Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Susanto dan Hika D. Asril Putra. *Memupuk Semangat Kebangsaan*. Depok: Bina Muda Cipta Kreasi, 2010.

III. JURNAL

Anand, Sudhir and Amartya Sen, "Human Development and Economic Sustainability", *World Development*, 28:12, Britain: May, 2000.

Laleno, Febry Ferdinan, "Etika Global Guna Mengendalikan Kapitalisme Global", *Logos: Jurnal Filsafat-Teologi*, 14:2, Bandung: Juni 2017.

Hasiholan Tampubolon, Yohanes. "Misi Gereja di Era Kapitalisme Global: Eksplorasi Pelayanan Misi Yesus", *Societas Dei*, 7:2, Ciranjang: Oktober, 2020.

Jena, Yeremias. "Iklan yang Etis dalam Bisnis menurut Gereja Katolik", *Jurnal Teologi*, 1:1, Yogyakarta: Mei 2012.

Latupeirissa, Jacky "Etika Bisnis Ditinjau Dari Perspektif Alkitab". *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 15:1, Semarang, April 2019.

Mali, Mateus "Bisnis, Pasar Bebas dan Gereja", *Jurnal Orientasi Baru*, 24:1, Yogyakarta, April 2015.

Rawls, John "Political Liberalism", *The Journal of Philosophy*, 92:3, New York: Maret, 1995.

IV. MANUSKRIP DAN SKRIPSI

Alteza, Muniya "Pengantar Bisnis: Teori dan Aplikasi di Indonesia". *Manuskrip*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 2011.

Camnahas, Antonio "Menelaah Dunia Perburuhan Orde Baru dalam Terang Ensiklik *Laborem Exercens*" *Skripsi*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. Maumere, 1999.

Departemen Pendidikan dan Propaganda LMND. "Ekonomi Politik Marxis" *Manuskrip*, LMND. Jakarta, 2002.

V. INTERNET

Dona Bisnis, “Pengertian Bisnis”, <https://donabisnis.com/pengertian-bisnis/>, diakses pada 15 Maret 2021.

Wikipedia, “Isme”, <https://id.wikipedia.org/wiki/-isme>, diakses pada tanggal 20 Februari 2021.

Wikipedia. “Tangan Tak Terlihat”,
https://id.wikipedia.org/wiki/Tangan_tak_terlihat, diakses pada tanggal 14 April 2021.